

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Arah komunikasi para umat manusia turut serta memasuki dunia dengan ruang yang berbeda. Hal tersebut merupakan bagian dari dampaknya teknologi di kehidupan kini. Kehadiran teknologi mengenalkan berbagai peristiwa kebahasaan yang dapat dijumpai dalam ruang virtual. Ruang virtual merupakan suatu ruang yang eksis secara bentuk digital dan tidak dapat dialami secara langsung tanpa menggunakan perangkat seperti gawai, sinyal yang stabil, dan kuota internet (Zufar & Sari, 2021). Ruang virtual ini dapat diakses dalam sarana yang dikenal dengan istilah media sosial. Adanya media sosial di dalam kehidupan sehari-hari dapat memberi pengaruh pada interaksi sosial. Sejalan dengan pernyataan tersebut Cristakis (2011) mengungkapkan bahwa media sosial dapat memengaruhi cara seseorang melakukan proses interaksi dan membentuk hubungan sosial hingga kualitas hubungan sosial secara keseluruhan. Jensen (2015) mengungkapkan bahwa tidak ada media yang lebih sosial daripada yang lain, tetapi setiap media memiliki sidat sosialnya sendiri. Konsep media sosial dapat dibedakan berdasarkan kemampuannya untuk terlibat dalam jaringan komunikasi dengan banyak pengguna. Media sosial memiliki beragam jenis, seperti Instagram dan Twitter

Setiap pengguna Instagram dan Twitter memiliki kebebasan berekspresi dalam menuturkan apa yang ia ingin tuturkan. Namun, sering kali atas kebebasan yang dimiliki, para pengguna menuturkan kalimat-kalimat yang mengandung implikatur. Maksudnya, tuturan tersebut bisa menjadi kalimat yang maknanya tersirat atau dikenal dengan istilah lain yakni “ungkapan tidak langsung” (Bachari, 2020). Tuturan tersebut berdampak menjadi senjata atau bumerang bagi penuturnya. Sebagai contoh kasus kebahasaan dalam penelitian ini mengenai adanya praanggapan warganet atas

Wulandari Febrianti, 2023

*DUGAAN CANDAAAN ATAU HINAAN DALAM CUITAN DI BASE TWITTER ASKRLFESS (STUDI SOSIOPRAGMATIK)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komentar-komentar bersifat candaan, tetapi dianggap sebagai hinaan sehingga menjadikan tuturan tersebut mengandung dugaan. Dengan demikian, pentingnya akan pemahaman bentuk candaan dalam hal ini sebagai wujud mengetahui bentuk-bentuk menyampaikan humor agar tidak ada kesalahan penafsiran terhadap sesuatu yang dimaksud (Anam, dkk., 2020).

Twitter merupakan media sosial yang cukup digemari oleh masyarakat milenial hingga saat ini. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ionescu & Smith yang menjelaskan bahwa sejak dirilis ke publik pada tahun 2006, Twitter telah mengalami perkembangan menjadi sumber berita dan informasi global yang digunakan di berbagai *platform* oleh lebih dari 200 juta orang (Holton & Lewis, 2009: hlm. 3) Twitter adalah salah satu media sosial yang mengajak pengguna untuk mengirim pesan yang dikenal sebagai “cuitan” (*tweet*). Cuitan dalam konteks Twitter merujuk pada *tweet* yang merupakan informasi yang diunggah dengan batasan hingga 280 karakter dalam bentuk teks dan dapat mencakup berbagai fitur seperti teks, gambar, video dan tautan (Kristianto, Y & Nurhaqiqi, 2021). Pada media Instagram pun terdapat fitur kolom komentar yang menjadikan penggunanya dapat memberikan komentar kepada pemilik akun ketika mengunggah foto/video. Instagram telah mengubah bentuk proses interaksi dengan cepat sehingga menjadi salah satu media yang sangat populer (Yarbil & Argaç, 2017). Adanya fitur tersebut memberikan ruang bagi para pengguna yang memakai media sosial tersebut untuk melakukan komunikasi kepada pengguna lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, fenomena kebahasaan yang diangkat dalam penelitian ini merupakan salah satu kasus kebahasaan yang terdapat di dalam kolom komentar dalam akun Instagram @marshel\_widianto, komedian *viral* karena mendapatkan sorotan di berbagai media. Hal tersebut berdampak pada unggahan @marshel\_widianto menjadi perbincangan dalam *base* Twitter. Marshel (pemilik akun) mengunggah foto yang cukup menghebohkan warganet yakni pas foto berlatar biru yang menandakan

bahwa hubungan pemilik akun akan menuju ke jenjang yang lebih serius bersama pasangannya, Celine Evangelista.



Gambar 1. 1 Unggahan dalam Instagram @marshel\_widianto

Kolom komentar dalam unggahan tersebut dihujani beragam tanggapan, ada beberapa komentar yang dianggap warganet mengandung tuturan yang kurang sopan berujung ke ranah hinaan sehingga kasus tersebut diangkat menjadi cuitan dalam Twitter yakni pada akun *base* @askrlfess. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil cuitan tersebut menjadi data dari media sosial Twitter yang menyorot pengguna Twitter dalam *base* @askrlfess, yakni pada cuitan yang mengunggah komentar Fuji dengan keterangan [askrl] fuji fuji ckck yang menuturkan komentar “Beauty and the marshel” pada unggahan milik @marshel\_widianto di Instagram.

Fenomena tersebut sangat menarik bagi peneliti terkhusus untuk penelitian pada keilmuan linguistik. Dengan demikian akan ditinjau lebih dalam melalui penelitian ini menggunakan teori-teori untuk membuktikan apakah komentar yang dituturkan dalam kolom komentar tersebut termasuk ke dalam candaan (humor) atau hinaan melalui studi sosiopragmatik.

Wulandari Febrianti, 2023

**DUGAAN CANDAAAN ATAU HINAAN DALAM CUITAN DI BASE TWITTER ASKRLFESS (STUDI SOSIOPRAGMATIK)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1. 2 Cuitan dalam *base* Twitter @askrlfess

Tuturan *Beauty and the marshel* yang diketik oleh akun *fuji\_an* menjadi sorotan para pengguna media sosial khususnya Twitter. Pasalnya, kalimat tersebut dapat dikenal berdasarkan kalimat *Beauty and the Beast* yakni salah satu judul film garapan *Disney* ternama yang berarti “si cantik dan si buruk rupa”. Kalimat tersebut dipelesetkan menjadi “Beauty and the marshel” yang dianggap warganet sebagai komentar yang kurang pantas untuk dituturkan karena tidak sopan dan mengandung hinaan. Cameron (2009) menjelaskan bahwa pentingnya untuk memahami konteks sosial, kekuasaan, dan relasi kuasa dalam tuturan yang mengandung hinaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat dari sisi sosiologi penutur dengan konteks yang terjadi dari tinjauan sosiopragmatik sehingga akan mendapati kacamata yang berbeda untuk melihatnya.

Adanya humor sering digunakan sebagai bentuk hiburan oleh masyarakat. Bahkan, dalam kegiatan interaksi di dalam keseharian pun tidak lepas dari humor. Humor dapat menjadi alat komunikasi yang memicu

Wulandari Febrianti, 2023

**DUGAAN CANDAAAN ATAU HINAAN DALAM CUITAN DI BASE TWITTER ASKRLFESS (STUDI SOSIOPRAGMATIK)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adanya keberagaman makna (Indana & Rahman, 2019). Ketika seseorang menggunakan humor biasanya dilakukan untuk mencairkan suasana, saling meledek, sekadar bercanda, dan sebagainya (Anam et al., 2020). Hidayat dan Marlisa (2020) menjelaskan berdasarkan aturan prinsip kerja sama biasanya mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar proses interaksi dengan orang lain agar mencapai komunikasi timbal balik. Begitu juga sejalan dengan Bachari (2020) yang menyampaikan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi yang paling efektif harus dipahami oleh penutur dan mitra tuturnya, hal tersebut ditujukan agar proses interaksi yang dilakukan ketika berkomunikasi dapat dipahami oleh satu sama lain. Namun, sebagai manusia, besar kemungkinan pasti akan melakukan kesalahpahaman dalam berkomunikasi karena beberapa faktor, seperti adanya perbedaan gaya interaksi, bahasa, cara pandang, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah pisau analisis untuk mengkaji adanya keberagaman makna tersebut dengan teori-teori yang relevan.

Kajian sosiopragmatik dalam studi penelitian disiplin linguistik dapat dikatakan sebagai kajian yang relatif baru. Adanya studi ini didasarkan atas kurang terpenuhi studi pragmatik yang hanya memusatkan kajiannya pada maksud penutur (*speakers meaning*) dengan tuturannya dan studi sosiolinguistik yang hanya bertumpu pada variasi bahasa pada kelompok masyarakat (Prayitno, 2017). Berdasarkan hal ini kemudian meyakinkan Gunarwan (2000, hlm. 4-5) memandang pentingnya kajian dari melihat maksud penutur dikaitkan dengan pandangan hidup kelompok etnis tertentu dalam wadah penggunaan tuturan dan kajian maksud penutur, tepatnya kajian terhadap daya ilokusi tuturan, berdasarkan siapa berbicara kepada siapa, di mana, untuk apa, bilamana, bagaimana, tentang apa, dan sebagainya yang dikaitkan dengan masyarakat sosial tertentu menggunakan teori-teori pragmatik ke dalam wadah kajian sosiopragmatik. Ketika telah diketahui maksud tuturan dan siapa yang menuturkannya, kasus kebahasaan tersebut akan dibuktikan melalui uji validitas dengan teori *felicity conditions* yang diperkenalkan oleh filsuf Oxford JL Austin dalam *How to Do Things With*

*Words* (1962) yang dikemudian dikembangkan oleh filsuf Amerika JR Scarle (dalam Saifudin, 2019).

Dalam kasus bahasa yang diangkat dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut bersifat performatif yakni tidak dapat dikatakan benar atau salah karena Austin menyadari bahwa tidak semua pernyataan dapat menggambarkan realitas dan hal tersebut, Austin mengatakannya sebagai *descriptive fallacy*. Sebab, menurutnya, ada banyak tuturan yang bersifat *pseudo statement* (pernyataan semu) tetapi sangat layak untuk diteliti dan diperbincangkan karena pengaruhnya terhadap pendengar (*hearer*) (Bachari, 2020). Oleh karena itu, untuk membuktikan valid (*happy*) sebuah tuturan diperlukan pemahaman tentang makna serta tindakan dari tuturan tersebut dan perlu diketahui siapa penuturnya sehingga dapat menemukan kondisi *happy* atau validitas dari tuturan tersebut.

Pada penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa kasus serupa yang melakukan analisis mengenai bentuk humor. Penelitian pertama ditulis oleh Rama (2020) yang mendeskripsikan bentuk tuturan yang mematuhi dan melanggar prinsip kesantunan dalam wacana humor berbahasa Indonesia di internet laman web *www.ketawa.com*. Selanjutnya, Krisadewa & Rahardi (2021) meneliti wujud dan penanda bahasa jenaka dalam komunikasi langsung mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma angkatan 2015-2018 menggunakan analisis sosiopragmatik. Ada pula penelitian yang telah dilakukan oleh Weddha Savitri (2021) mengenai implikatur dan eksplikatur serta jenis fungsi implikatur yang terdapat dalam video pendek Puja Astawa dengan menggunakan teori pragmatik yaitu teori relevansi Sperber. Dalyan, dkk (2022) juga melakukan penelitian mengenai wacana budaya dan humor Indonesia menggunakan *Berger's Theory of Humor*, penelitian ini menunjukkan bahwa wacana humor memiliki ciri khas dalam struktur retorika dan pola pengungkapan sehingga mampu menciptakan rasa humor yang menghibur bagi pembaca dan pendengarnya. Kemudian, Mahendra (2023) mengidentifikasi aspek sosiopragmatik sebagai pengungkap humor dalam pertunjukan wayang Sasak lakon "Diwi Payunjali".

Wulandari Febrianti, 2023

**DUGAAN CANDAAAN ATAU HINAAN DALAM CUITAN DI BASE TWITTER ASKRLFESS (STUDI SOSIOPRAGMATIK)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penelitian terdahulu, kelima penelitian dengan penelitian ini memiliki kesamaan yakni menganalisis bentuk tuturan humor. Namun, mengenai dugaan candaan atau hinaan tidak ditemukan kesamaan bentuk analisis dengan melihat aspek sosiologi penutur dan dibuktikan melalui uji validitas tuturan. Saat ini pencarian terkait penelitian yang relevan dengan teori sosiopragmatik akan dugaan candaan atau hinaan masih terbilang jarang dilakukan sehingga dapat dikatakan bahwa menunjukkan orisinalitas dalam penelitian ini atau adanya kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Isu tersebut sangat penting tetapi masih sulit ditemukan sebagai objek penelitian. Sebagaimana bahasa yang dituturkan oleh Fuji dan publik figur lainnya mengandung sebuah dugaan candaan atau hinaan yang dapat dikaji melalui sosiopragmatik. Hal tersebut dikarenakan tanggapan warganet di *base* Twitter terhadap tuturannya mengarah kepada kasar dan hinaan, tetapi terdapat pula tanggapan warganet yang menyebut bahwa itu hanya *jokes* satu lingkup.

Melihat situasi tersebut dibutuhkan analisis terhadap tuturan-tuturan yang mengandung dugaan dengan memvalidasi untuk membuktikan bentuk tuturan tersebut termasuk ke dalam tindakan candaan atau hinaan. Dengan demikian, penelitian skripsi ini akan mengungkapkan maksud tuturan yang mengandung dugaan tersebut dengan judul “Dugaan Candaan atau Hinaan dalam Cuitan di *Base* Twitter Askrlfess (Studi Sosiopragmatik)” sebagai upaya menemukan makna serta maksud tuturan tersebut agar dapat dipahami sebagai tindakan candaan atau hinaan.

## **B. Masalah Penelitian**

Dalam bagian ini akan dijelaskan masalah utama pada penelitian. Penjelasan tersebut meliputi: (1) identifikasi masalah; (2) batasan masalah; (3) rumusan masalah.

## 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini diuraikan seperti berikut.

- (1) Terdapat dugaan candaan atau hinaan terhadap tuturan publik figur yang berada di kolom komentar unggahan Instagram pemilik akun @marshel\_widianto kemudian disorot dalam akun *base* Twitter @askrlfess yakni; Fuji pada tuturan “Beauty and the marshel”. Dalam cuitan tersebut warganet menanggapi beberapa komentar publik figur lainnya.
- (2) Komentar yang mengandung makna dugaan candaan atau hinaan akan dibuktikan validasinya secara ilmiah bahwa adanya unsur candaan dalam tuturan tersebut sesuai tinjauan teoretis.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dibatasi pada persoalan berikut ini.

- (1) Data tuturan diambil dari cuitan di *base* Twitter @askrlfess yang berisi *screenshot* kolom komentar Instagram pada unggahan @marshel\_widianto .
- (2) Tuturan komentar yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada publik figur yang memiliki centang biru (terverifikasi) dan menjadi sorotan warganet di akun @marshel\_widianto dalam *base* Twitter @askrlfess.
- (3) Data tuturan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan cara diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- (4) Data diperoleh dengan teknik observasi dan simak digital teknologi internet mengingat ketidakmampuan penulis untuk memperoleh data dengan teknik cakap untuk memperoleh data penutur kemudian didokumentasikan melalui teknik dokumentasi tangkap layar.
- (5) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi sosiopragmatik sebagai payung utama bersama komponen pragmatik implikatur, daya ilokusi,

Wulandari Febrianti, 2023

*DUGAAN CANDAAAN ATAU HINAAN DALAM CUITAN DI BASE TWITTER ASKRLFESS (STUDI SOSIOPRAGMATIK)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan *felicity conditions* untuk membuktikan dugaan terhadap tuturan tersebut.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana implikatur tuturan dalam cuitan di *base* Twitter @askrlfess yang diduga sebagai candaan atau hinaan?
- (2) Bagaimana daya ilokusi tuturan dalam cuitan di *base* Twitter @askrlfess yang diduga sebagai candaan atau hinaan?
- (3) Bagaimana aspek sosiologi penutur yang memengaruhi tuturan dalam cuitan di *base* Twitter @askrlfess yang diduga sebagai candaan atau hinaan?
- (4) Bagaimana tingkat validitas tuturan dalam cuitan di *base* Twitter Askrlfess yang diduga sebagai candaan atau hinaan?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) implikatur tuturan dalam cuitan di *base* Twitter @askrlfess yang diduga sebagai candaan atau hinaan;
- (2) daya ilokusi tuturan dalam cuitan di *base* Twitter @askrlfess yang diduga sebagai candaan atau hinaan;
- (3) aspek sosiologi penutur yang memengaruhi tuturan dalam cuitan di *base* Twitter @askrlfess yang diduga sebagai candaan atau hinaan;
- (4) tingkat validitas tuturan dalam cuitan di *base* Twitter @askrlfess yang diduga sebagai candaan atau hinaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

- (1) memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan disiplin ilmu linguistik khususnya pada kajian bahasa yang berdampak pada dugaan dengan menggunakan kajian teori *felicity conditions* dan studi sosiopragmatik;
- (2) membuktikan secara ilmiah bahwa validitas tuturan serta aspek sosiologi penutur dalam studi sosiopragmatik berperan dalam tuturan dugaan yakni candaan atau hinaan.

### **2. Manfaat Praktis**

Sementara itu, manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- (1) memberikan pelajaran kepada masyarakat pengguna internet untuk lebih bijak dalam menggunakan bahasa di ruang virtual terlebih khusus seorang publik figur;
- (2) mengenalkan satu bentuk representasi bahwa terdapat aturan yang harus dipahami dan dipatuhi dalam kaitannya penggunaan bahasa pada masyarakat di era digital.

## **E. Definisi Operasional**

Berikut definisi operasional yang menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

- (1) Dugaan candaan atau hinaan adalah perkiraan terhadap sesuatu yang sifatnya masih belum jelas makna dan arah tujuannya yakni sebagai candaan atau hinaan, dalam konteks penelitian ini yaitu sebuah tuturan.

Wulandari Febrianti, 2023

*DUGAAN CANDAAAN ATAU HINAAN DALAM CUITAN DI BASE TWITTER ASKRLFESS (STUDI SOSIOPRAGMATIK)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (2) Candaan adalah hasil gurauan atau humor untuk menciptakan efek lucu yang diakui oleh semua pihak yang terlibat.
- (3) Hinaan adalah sebuah cercaan yang dirasa menyinggung perasaan orang lain (seperti memaki, menistakan).
- (4) Cuitan di *Base* Twitter adalah sebuah fitur yang tersedia dalam sebuah *base* atau akun yang memiliki kesamaan minat yang sifatnya anonim di Twitter dengan berisi sebuah cuitan atau teks, gambar, audio visual serta tautan yang dapat diunggah oleh para pengguna media sosial Twitter.
- (5) Sosiopragmatik adalah sebuah teori turunan dari ilmu sosiologi dan pragmatik yang digunakan untuk menganalisis suatu tuturan yang dipengaruhi faktor sosial dan budaya.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini disusun sistematis dari BAB I sampai BAB V. Hal tersebut tentu dilakukan agar memudahkan pencapaian tujuan yang sudah direncanakan. Berikut ini diuraikan ihwal sistematika penulisan skripsi.

Pada BAB I, yaitu **Pendahuluan**, dipaparkan latar belakang penelitian, masalah penelitian (meliputi identifikasi masalah; batasan masalah; rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada Bab II, **Landasan Teori**, dipaparkan perihal teori yang digunakan dalam menganalisis dan menjelaskan fenomena kebahasaan yang ada dan tinjauan pustaka penelitian terdahulu . Sementara itu pada BAB III merupakan bagian **Metodologi Penelitian** yang digunakan dalam penelitian dan menguraikan desain penelitian, pemaparan data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang **Deskripsi, Analisis, dan Pembahasan**. Pada bagian ini akan dibagi menjadi empat poin penting dalam pembahasannya. Empat poin tersebut meliputi (1) implikatur dari tuturan yang mengandung dugaan candaan atau hinaan; (2) daya ilokasi dari tuturan yang mengandung dugaan candaan atau hinaan,; (3) aspek sosiologi penutur yang memengaruhi

Wulandari Febrianti, 2023

*DUGAAN CANDAAAN ATAU HINAAN DALAM CUITAN DI BASE TWITTER ASKRLFESS (STUDI SOSIOPRAGMATIK)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tuturan dalam cuitan di *base* Twitter @askrlfess yang diduga sebagai candaan atau hinaan; (4) validasi tuturan yang mengandung tuturan dugaan candaan atau hinaan dengan *felicity conditions*. Akhirnya, skripsi ini ditutup oleh BAB V, yakni **Simpulan, Implikasi, dan Saran** yang berisi simpulan dari semua pemaparan pada BAB IV serta implikasi dan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.